

## **Peningkatan Literasi Digital Ibu-Ibu KWT Cempaka Desa Kademangan, Kecamatan Setu, Tangerang Selatan melalui Pelatihan *Barcode* Tanaman**

**Mutimanda Dwisatyadini\*, Susi Sulistiana, Sri Utami,**

**Fawzi Rahmadiyan Zuhairi, Inggit Winarni**

Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Terbuka

Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten

\*Penulis korespondensi: [mutimanda@ecampus.ut.ac.id](mailto:mutimanda@ecampus.ut.ac.id)

Dikirim : 13 November 2025

Direvisi : 15 Maret 2026

Diterima : 16 Maret 2026

**Abstrak:** *Kelompok Wanita Tani (KWT) Cempaka merupakan wadah bagi perempuan untuk mengelola sekaligus menyalurkan berbagai ide dan aktivitas di bidang pertanian. Kelompok ini beranggotakan sekitar 40 orang yang terdiri dari ibu-ibu yang tinggal di Perumahan Batan Indah, dengan latar belakang sebagian besar purnabakti dan ibu rumah tangga, serta sebagian kecil masih aktif bekerja. Dalam upaya meningkatkan pemanfaatan teknologi, diperkenalkan inovasi pendampingan melalui penggunaan Quick Response Code (QR-Code) kepada kelompok tani tanaman hias sebagai mitra. Pemanfaatan media digital melalui sistem informasi tanaman berbasis QR-Code memungkinkan penyediaan informasi yang lebih lengkap mengenai tanaman, seperti nama Latin, klasifikasi, dan manfaatnya, sehingga dapat membantu masyarakat mengakses informasi secara lebih mudah serta meningkatkan edukasi terkait tanaman obat keluarga. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan media digital berupa sistem informasi tanaman berbasis QR-Code, pemberian pelatihan, pendampingan, dan pengawasan kepada anggota kelompok wanita tani dalam penggunaan media digital tersebut, serta evaluasi terhadap pemanfaatannya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa setelah pelatihan, sebagian besar peserta mampu memahami penggunaan aplikasi barcode tanaman baik melalui telepon genggam maupun laptop, dengan 20 responden menyatakan memahami cara penggunaan aplikasi. Sebanyak 21 responden menyatakan aplikasi memberikan kemudahan, sedangkan 20 responden menilai bahwa aplikasi barcode tanaman tersebut bermanfaat dalam meningkatkan akses informasi tanaman.*

**Kata kunci:** *aplikasi barcode, Kelompok Wanita Tani, pelatihan*

**Abstract:** *The Cempaka Women Farmers Group (KWT) is a community organization that facilitates women in managing and expressing ideas related to agricultural activities. The group consists of approximately 40 members living in the Batan Indah residential area, most of whom are retirees and housewives, while a small proportion are still actively employed. To enhance the use of technology, a mentoring innovation utilizing Quick Response Codes (QR-Code) was introduced to the ornamental plant farming group. The use of digital media through a QR-Code-based plant information system provides more comprehensive information, including Latin names, classifications, and plant benefits, thereby improving community access to knowledge and supporting education on family medicinal plants. The implementation methods included identifying the need for a QR-Code-based plant information system, conducting training and mentoring sessions, providing supervision during application use, and*

*evaluating the program. The results showed that after the training, most participants were able to use the plant barcode application on both mobile phones and laptops. Twenty respondents indicated that they understood how to operate the application, 21 respondents stated that the application made information access easier, and 20 respondents reported that the plant barcode system was beneficial. Overall, the program improved participants' digital literacy and enhanced access to plant-related information.*

**Keywords:** *barcode application, training, Women Farmers Group*

## 1. Pendahuluan

Penggunaan *barcode* memungkinkan akses informasi yang cepat dan terstruktur, mengurangi kesalahan manual, dan meningkatkan kemampuan pemantauan. Sistem ini juga memberikan manfaat tambahan berupa pelatihan yang lebih mudah bagi staf dan integrasi yang lebih baik dengan sistem manajemen lainnya. Secara keseluruhan, penerapan sistem *barcode* menawarkan solusi yang efektif dan terukur untuk pengelolaan tanaman, memberikan keuntungan dalam hal akurasi, efisiensi, dan kemudahan akses informasi (Alfi dkk., 2025; Rini dkk., 2023). Sistem ini menggunakan pemindai *smartphone* untuk membaca *QR-code* yang berisi alamat *Uniform Resource Locator* (URL) dan dialihkan ke alamat tersebut. Pada pengujian sistem didapatkan hasil semua fungsi dapat berjalan dengan baik, mahasiswa atau *user* memperoleh kemudahan dalam mendapat informasi tanaman dan memudahkan pengelola dalam memantau tanaman (Aji & Supriyono, 2020).

Aplikasi identifikasi tanaman buah berbasis *QR code* merupakan sistem yang dirancang untuk membantu pengguna mengenali berbagai jenis buah melalui pemanfaatan teknologi *QR code*. Dengan memindai kode yang terpasang pada kemasan buah atau tanaman, pengguna dapat memperoleh informasi yang diperlukan secara cepat tanpa harus mencari secara manual atau berkonsultasi dengan ahli pertanian (Tasman & Mohidin, 2023). Pemanfaatan teknologi ini sejalan dengan perkembangan literasi digital sebagai salah satu kompetensi penting di era kemajuan teknologi. Literasi digital sendiri diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan aplikasi serta konten berbasis digital secara efektif (Safitri dkk., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Alim dkk. (2022) menunjukkan bahwa penerapan literasi digital melalui pemanfaatan *QR code* mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami teknologi secara lebih bijak serta mendorong kreativitas. Sejalan dengan itu, Minata dkk. (2023) juga menyatakan bahwa penggunaan *QR code* efektif sebagai media yang

memudahkan pengguna dalam memperoleh informasi tanaman secara lebih rinci dan mudah diakses.

Inovasi yang dikembangkan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) mendapat dukungan dari pemerintah kota, salah satunya ditunjukkan oleh KWT Mina Tani Lestari di Kelurahan Panunggangan Barat, Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang. Kelompok ini menyediakan informasi tanaman obat keluarga (TOGA) berbasis digital melalui pemindaian *barcode* yang terpasang pada setiap tanaman, sehingga masyarakat yang berkunjung dapat dengan mudah mempelajari jenis dan manfaat tanaman tersebut. Menurut Ketua KWT Mina Tani Lestari, Tina Maretina, setiap tanaman TOGA dilengkapi dengan kode khusus sebagai bagian dari implementasi program *smart city* di Kota Tangerang. Inovasi serupa belum diterapkan di KWT Cempaka Batan Indah, dan berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok, penerapan sistem tersebut dinilai sangat dibutuhkan untuk meningkatkan akses informasi tanaman.

Pemanfaatan media digital melalui sistem informasi tanaman berbasis QR-Code yang memuat nama latin, klasifikasi, dan manfaat tanaman dapat membantu masyarakat mengakses informasi secara lebih luas sekaligus meningkatkan edukasi mengenai tanaman obat keluarga. Perawatan Mandiri Tanaman Obat Keluarga (PERMAN TOGA) merupakan inovasi yang dikembangkan untuk memudahkan identifikasi tanaman obat, menggantikan metode sebelumnya yang masih menggunakan papan informasi manual dengan keterangan terbatas. Melalui penerapan sistem ini, taman PERMAN TOGA di KWT Cempaka Batan Indah, Desa Kademangan, Kecamatan Setu, Tangerang Selatan, diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana edukasi masyarakat dalam mengenal dan memanfaatkan tanaman obat keluarga secara lebih efektif.

Penggunaan *Quick Response Code* (QR-Code) merupakan inovasi dalam program pendampingan yang diterapkan pada kebun kelompok tani hortikultura, khususnya tanaman obat di KWT Cempaka sebagai mitra. Pemanfaatan media digital melalui sistem informasi tanaman berbasis QR-Code memungkinkan penyediaan informasi yang lebih rinci mengenai tanaman. Teknologi ini memuat data seperti nama latin, klasifikasi, dan manfaat tanaman dalam bentuk kode visual, sehingga memudahkan masyarakat mengakses informasi sekaligus meningkatkan efektivitas edukasi tentang tanaman obat keluarga.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan digitalisasi pada ibu-ibu Kelompok Wanita Tani Cempaka melalui pelatihan penggunaan *barcode* tanaman. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi

beberapa tahapan, yaitu menentukan kebutuhan media digital berupa sistem informasi tanaman berbasis QR-Code yang memuat informasi seperti nama latin, klasifikasi, dan manfaat tanaman sehingga dapat membantu masyarakat memperoleh akses informasi yang lebih luas serta meningkatkan edukasi tanaman obat keluarga. Selanjutnya, dilakukan pelatihan, pendampingan, dan pengawasan kepada anggota Kelompok Wanita Tani Cempaka dalam memanfaatkan media digital tersebut. Tahap terakhir adalah evaluasi terhadap kemampuan kelompok dalam menggunakan media QR-Code untuk memastikan efektivitas pemanfaatan sistem informasi tanaman yang telah dikembangkan.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Cempaka merupakan wadah bagi perempuan untuk mengelola dan menyalurkan berbagai gagasan di bidang pertanian sekaligus sebagai sarana memperoleh pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat. Kelompok ini juga menjalankan fungsi edukasi dan wisata, sehingga diharapkan kegiatan yang dilakukan dapat terus berkembang secara kreatif mengikuti dinamika zaman. KWT Cempaka beranggotakan sekitar 40 orang ibu-ibu yang tinggal di Perumahan Batan Indah, yang sebagian besar merupakan purnabakti atau pensiunan ASN, ibu rumah tangga, serta sebagian kecil masih aktif bekerja. Kelompok ini dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Lurah Kademangan Nomor 147.162/605/KAM tertanggal 3 Desember 2020. Pembentukan KWT Cempaka dilaksanakan melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang didukung oleh Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Tangerang Selatan, dengan tujuan memanfaatkan lahan kosong sebagai area budidaya tanaman secara berkelanjutan. Program ini diharapkan mampu menyediakan sumber pangan, meningkatkan gizi masyarakat, serta menambah pendapatan anggota kelompok, khususnya anggota KWT Cempaka. Selain itu, kelompok ini juga berperan aktif dalam memberikan informasi kepada masyarakat luas serta menginspirasi generasi muda mengenai budidaya tanaman, pelestarian lingkungan, dan keanekaragaman hayati. Anggota KWT Cempaka, kegiatan, dan kondisi TOGA sebelum pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat diperlihatkan pada Gambar 1-3.

Program peningkatan kemampuan pengetahuan digitalisasi bagi ibu-ibu Kelompok Wanita Tani Cempaka melalui pelatihan *barcode* tanaman yang dilaksanakan oleh tim pengabdian diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif seluruh anggota dalam setiap kegiatan. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi anggota dalam mengembangkan usaha KWT Cempaka secara optimal sesuai dengan minat dan keterampilan

yang dimiliki masing-masing, sehingga keberlanjutan dan kemajuan kelompok dapat tercapai secara lebih maksimal.



Gambar 1. Kegiatan Kelompok Wanita Tani Cempaka



Gambar 2. Produk Kegiatan Kelompok Wanita Tani Cempaka



Gambar 3. Kondisi tanaman saat ini yang belum diberi nama spesies/jenis tanaman

## 2. Metode

Kegiatan PkM dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu: (1) persiapan, (2) pelatihan, dan (3) evaluasi. Tahap pertama adalah persiapan yang diawali dengan survei untuk mengetahui lokasi dan kondisi Perawatan Mandiri Tanaman Obat Keluarga (PERMAN TOGA). Selanjutnya, dilakukan observasi dengan mengamati jenis tanaman Asman TOGA yang tersedia serta mengidentifikasi kebutuhan di lokasi tersebut. Tim juga melakukan perizinan dan wawancara dengan pemilik sekaligus pengelola PERMAN TOGA untuk memperoleh persetujuan pelaksanaan kegiatan serta menentukan hal-hal yang perlu dipersiapkan. Selain itu, disepakati pula jadwal pelaksanaan kegiatan dan sumber daya yang dibutuhkan guna mendukung kelancaran program.

Tahap kedua adalah pelatihan yang diawali dengan pendataan tanaman pada Perawatan Mandiri Tanaman Obat Keluarga (PERMAN TOGA). Selanjutnya dilakukan penyusunan informasi untuk setiap tanaman yang telah didata, meliputi gambar tanaman, jenis dan klasifikasi, morfologi, syarat tumbuh, serta kandungan dan manfaatnya. Informasi tersebut kemudian disusun dalam bentuk file PDF dan diunggah ke Google Drive. Tautan Google Drive untuk masing-masing tanaman selanjutnya dikonversi menjadi QR code. Setelah itu, dilakukan pembuatan plang QR code tanaman, pencetakan dalam bentuk hard copy, dan pemasangan pada setiap tanaman yang sesuai. Selain kegiatan teknis, peserta juga diberikan materi mengenai digitalisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) melalui pemanfaatan QR code yang mengintegrasikan teknologi dengan pengetahuan tradisional. Dengan memindai QR code, masyarakat dapat mengakses informasi lengkap mengenai jenis, deskripsi, dan manfaat tanaman, sehingga dapat memperkaya wawasan dalam menjaga kesehatan keluarga secara alami.

Tahap ketiga adalah evaluasi dan monitoring hasil. Kegiatan ini dilakukan melalui pengujian sederhana dengan mencocokkan QR code pada masing-masing tanaman dengan data deskripsi yang telah dimasukkan ke dalam Google Drive. Selain itu, dilakukan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas penggunaan *barcode* pada Perawatan Mandiri Tanaman Obat Keluarga (PERMAN TOGA) yang telah dipasang pada setiap tanaman.

Tahap keempat adalah publikasi hasil. Kegiatan ini meliputi penyusunan laporan akhir yang berisi rangkuman pelaksanaan kegiatan, evaluasi kinerja program, serta rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan berkelanjutan. Selain itu, tim juga menulis artikel mengenai kegiatan edukasi dan penyuluhan untuk dipublikasikan dalam jurnal pengabdian kepada masyarakat. Hasil kegiatan selanjutnya disebarluaskan melalui berbagai media, seperti media sosial, buletin, dan portal berita.

### 3. Hasil dan Diskusi

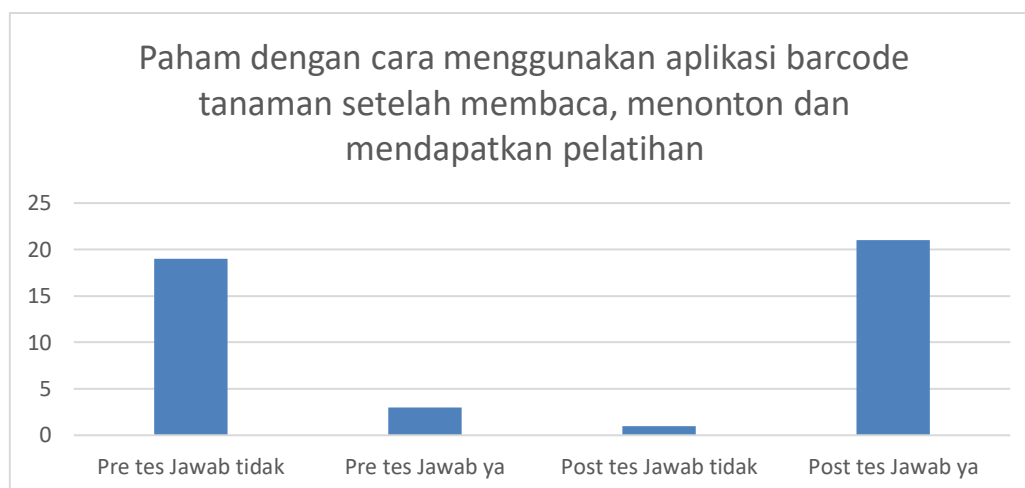
Hasil kegiatan pengabdian menggambarkan dinamika proses pelatihan yang mencakup peningkatan pemahaman ibu-ibu Kelompok Wanita Tani dalam menggunakan aplikasi *barcode* tanaman setelah menerima materi, menyaksikan demonstrasi, dan mengikuti pelatihan secara langsung. Pemahaman tersebut juga terlihat pada kemampuan peserta dalam mengimplementasikan aplikasi serta menilai manfaat penggunaannya dalam program ini.

Jumlah responden yang terlibat sebanyak 22 orang, dan hasil evaluasi yang mengukur efektivitas kegiatan ditampilkan pada Gambar 4-8.

Gambar 4 memperlihatkan sebelum pelatihan sebanyak 20 responden tidak memahami dan 2 responden yang memahami penggunaan aplikasi *barcode* tanaman baik dengan *handphone* dan laptop. Setelah pelatihan sebanyak 20 responden memahami dan 2 responden tidak memahami penggunaan aplikasi *barcode* tanaman baik dengan *handphone* dan laptop. Sementara itu, Gambar 5 menunjukkan sebelum pelatihan sebanyak 19 responden tidak paham dan 3 responden yang paham dengan cara menggunakan aplikasi *barcode* tanaman. Setelah pelatihan responden menjadi paham sebanyak 21 responden dan 1 responden yang masih tidak paham dengan cara menggunakan aplikasi *barcode* tanaman, hal ini dikarenakan faktor usia.

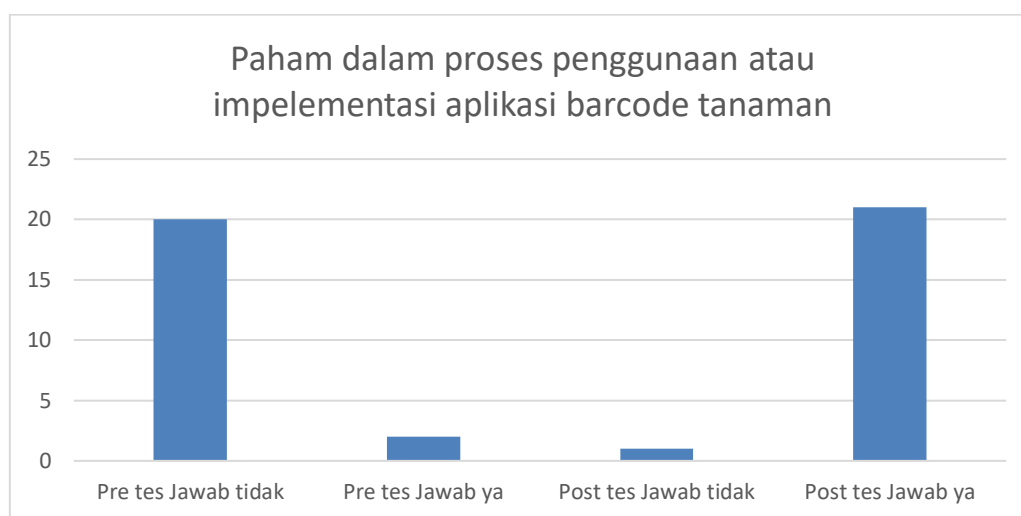


Gambar 4. Pemahaman Penggunaan Aplikasi *Barcode* Tanaman dengan Handphone dan Laptop

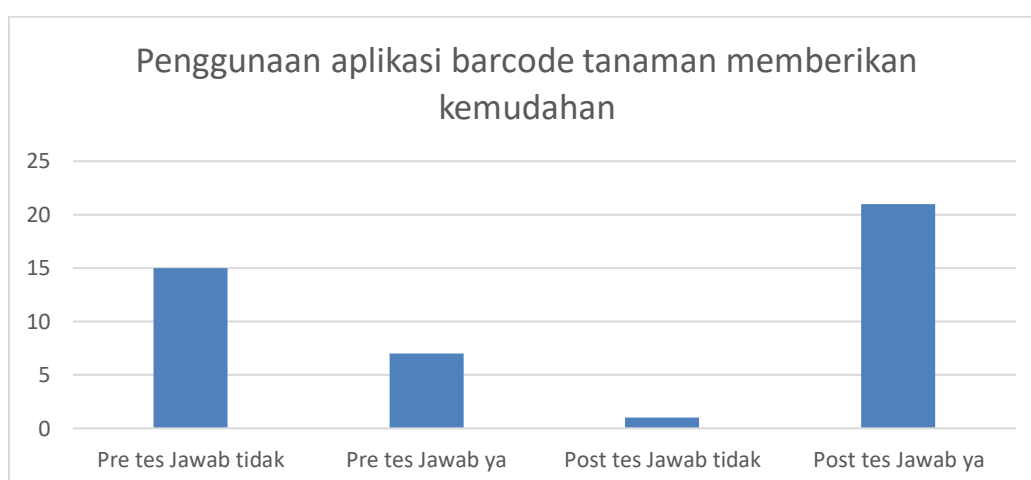


Gambar 5. Pemahaman responden terhadap cara penggunaan Aplikasi *Barcode* Tanaman

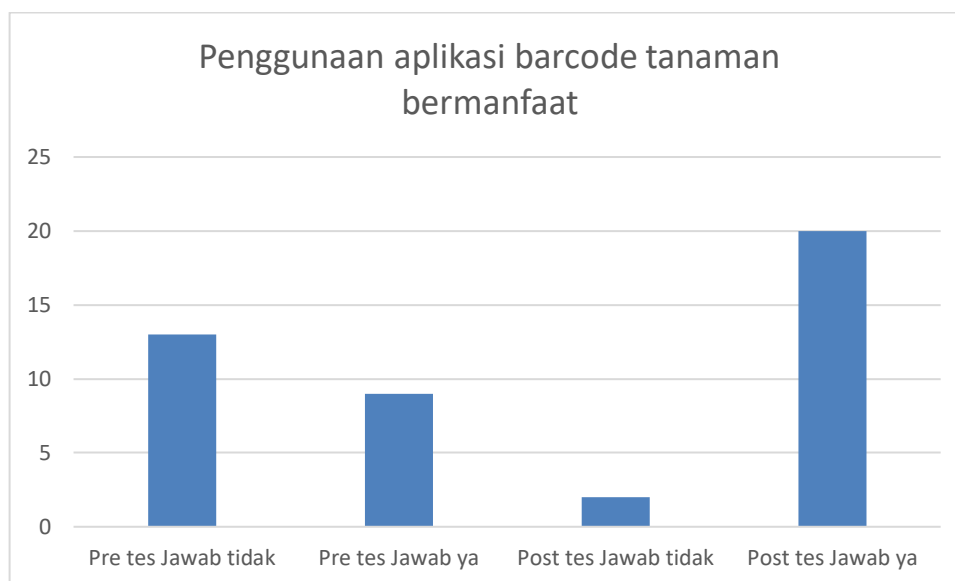
Terkait dengan pemahaman dalam proses penggunaan (implementasi) aplikasi *barcode* tanaman, Gambar 6 menunjukkan pemahaman 20 responden sebelum pelatihan tidak paham dan 2 responden paham akan proses penggunaan aplikasi *barcode* tanaman, lalu meningkat setelah pelatihan sebanyak 21 responden memahami dan 1 responden tidak memahami akan proses penggunaan aplikasi *barcode* tanaman, sedangkan Gambar 7 menyimpulkan sebelum pelatihan 15 responden menyatakan penggunaan aplikasi *barcode* tanaman tidak memberikan kemudahan dan 7 responden menyatakan penggunaan aplikasi *barcode* tanaman memberikan kemudahan. Setelah pelatihan sebanyak 21 responden menyatakan penggunaan aplikasi *barcode* tanaman memberikan kemudahan dan 1 responden menyatakan penggunaan aplikasi *barcode* tanaman tidak memberikan kemudahan.



Gambar 6. Pemahaman dalam proses penggunaan (implementasi) Aplikasi *Barcode* Tanaman



Gambar 7. Penggunaan Aplikasi *Barcode* Tanaman memberikan kemudahan



Gambar 8. Penggunaan Aplikasi *Barcode* Tanaman bermanfaat

Sementara itu, Gambar 8 menunjukkan peningkatan persepsi manfaat setelah pelatihan dilaksanakan. Pada tahap *pre-test*, sebanyak 13 responden menyatakan bahwa aplikasi *barcode* tanaman tidak bermanfaat, sedangkan 9 responden menyatakan bermanfaat. Setelah pelatihan (*post-test*), terjadi perubahan yang cukup signifikan, di mana hanya 2 responden yang masih menyatakan aplikasi tidak bermanfaat, sementara jumlah responden yang menilai aplikasi bermanfaat meningkat menjadi 20 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai manfaat penggunaan aplikasi barcode tanaman sebagai media informasi digital yang mendukung kegiatan pengelolaan tanaman

Hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Idris dkk. (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dapat mempermudah akses pengetahuan mengenai tanaman obat keluarga (TOGA), baik dalam mengenali jenis dan manfaatnya maupun dalam meningkatkan keterampilan masyarakat untuk meracik obat tradisional secara mandiri sebagai upaya pengobatan dan pencegahan penyakit. Selain itu, kegiatan tersebut juga mendorong kesadaran masyarakat untuk membudidayakan tanaman obat di pekarangan rumah. Sementara itu, Aleydaputri dkk. (2023) melaporkan bahwa tingkat pemahaman literasi digital meningkat dari 70% pada tahap *pre-test* menjadi 90% pada tahap *post-test* setelah penerapan *e-labelling* berbasis *barcode*. Temuan tersebut sejalan dengan hasil pelatihan yang dilakukan yang mampu

meningkatkan pemahaman ibu-ibu Kelompok Tani Cempaka dalam menggunakan aplikasi *barcode* tanaman, baik melalui telepon genggam maupun laptop.

Hasil PkM Putri, dkk. (2024) menyatakan pengamatan menunjukkan bahwa sekitar 76% dari total tanaman yang ditanam tumbuh dengan baik, memberikan akses kepada masyarakat terhadap pangan segar dan potensi pendapatan tambahan. Meskipun dihadapkan pada kendala cuaca dan waktu pelaksanaan yang terbatas, program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai teknik bercocok tanam. Untuk keberlanjutan, disarankan untuk melibatkan lebih banyak komunitas dan memperpanjang. Hasil kegiatan PkM Aulia, dkk. (2025) menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya serta pengolahan TOGA, meningkatnya pemanfaatan lahan kosong, serta terciptanya kemandirian masyarakat dalam pengelolaan TOGA secara berkelanjutan.

Program ini juga mendorong keterlibatan generasi muda dan kelompok ibu rumah tangga dalam konservasi tanaman obat. Dengan sinergi berbagai pihak, program ini memberikan dampak positif pada kesehatan, ekonomi, dan keberlanjutan lingkungan di Desa Catur. Disimpulkan pelatihan meningkatkan pemahaman responden terhadap proses penggunaan dan implementasi aplikasi *barcode* tanaman terhadap ibu-ibu kelompok tani Cempaka. Dokumentasi kegiatan pelatihan aplikasi *barcode* tanaman untuk ibu-ibu KWT diberikan dalam Gambar 9.



Gambar 9. Kegiatan Pelatihan Aplikasi *Barcode* Tanaman Kepada Ibu-ibu Kelompok Wanita Tani Cempaka Batan Indah

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pelatihan barcode tanaman terbukti mampu meningkatkan literasi digital ibu-ibu KWT Cempaka. Sebelum pelatihan, sebagian besar responden belum memahami penggunaan aplikasi barcode tanaman, baik melalui telepon genggam maupun laptop, dengan 20 responden menyatakan tidak memahami. Setelah pelatihan, jumlah responden yang memahami meningkat menjadi 20 orang. Selain itu, pemahaman mengenai cara penggunaan aplikasi juga mengalami peningkatan, dari 19 responden yang tidak paham sebelum pelatihan menjadi 21 responden yang paham setelah pelatihan. Kemampuan dalam mengimplementasikan aplikasi barcode tanaman turut meningkat, di mana sebelumnya 20 responden belum memahami proses penggunaan, kemudian setelah pelatihan sebanyak 21 responden telah memahami proses implementasinya. Persepsi kemudahan penggunaan aplikasi juga mengalami perubahan signifikan, dari 15 responden yang menyatakan aplikasi tidak memberikan kemudahan sebelum pelatihan menjadi 21 responden yang menyatakan aplikasi tersebut mudah digunakan setelah pelatihan. Dengan demikian, pelatihan barcode tanaman efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan penggunaan, serta persepsi kemudahan terhadap aplikasi, sehingga mendukung peningkatan literasi digital ibu-ibu KWT Cempaka

#### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Terbuka, khususnya kepada Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah memberikan dana untuk terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi juga diberikan kepada Kelompok Wanita Tani Cempaka Batan Indah atas kerjasamanya dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

#### Daftar Referensi

- Aji, W.W., & Supriyono, H. (2020). Sistem penampilan Informasi Koleksi Tanaman Berbasis QR Code. *Jurnal Emitor*, 20(1), 7-12.
- Alfi, R., Maryam, Nadiyah, K. & Mardesci, H. (2025). Perancangan Sistem *Barcode* untuk Optimalisasi Manajemen Produksi dan Distribusi Produk Pangan. *Sistemasi: Jurnal Sistem Informasi*, 14(1), 436-443.

- Alim, N., Fadlansyah, Machmud, H., & Nurfaidah, S. (2022). Implementasi Literasi Digital Melalui Progam Sapulidi pada Masa Covid-19: Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas. AL-Ta'dib. *AL-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 15(2), 67–72.
- Aulia, A.Z., Nuralam, M.F., Alfiani, I., Khotimah, S., Rahmawati, D., Farros, M.L., Muhlisin, A., Setiyadi, N.A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Catur melalui Program Desa Konservasi Toga Membangun Kemandirian dan Keberlanjutan. *Jurnal Medika:Medika*, 4(1), 1-6.
- Idris, M., Dewi, B.A., Setianto, R., Winata, N., Rahmawati., Putri, E.M.I., Mahmudha. (2023). Digitalisasi Tanaman Obat Keluarga Asman Toga Kencono Wungu Sebagai Edukasi Masyarakat Desa Kenep Bojonegoro. *Jurnal Abdi Moestopo*, 6(1), 108-115.
- Minata, Z.S., Rokhim, D.A., Nenohai, J.A., Agustina, N.I., Islamiyah, K.K., Utomo, Y., & Ronggopuro, B. (2023). Progam Penerapan Teknologi Inovasi Educational QR Code di Ekowisata Pulau Lusi Sidoarjo. *Jurnal Abdimas: Sasambo*, 5(1), 24–32.
- Putri, C.N., Al-faris, L.O.S., Sari, R.P., Anggela, S.J., Adilla, A.F., Haninda, R.T, Fauzi, F. (2024). Penerapan Urban Farming untuk Peningkatan ketahanan Pangan di Kelurahan Sumurboto. *Among: Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, Yogyakarta, 19 Oktober 2024.
- Rini, A.F., Aleydaputri, A.D., Arindasandy, D., Mahendra, D.P., Pujiati. (2023). Proyek Pendataan Tanaman Berbasis E-Labeling sebagai Upaya Realisasi Smart Eco School. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1170-1175.
- Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 176–180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>.
- Tasman, S., & Mohidin, I. (2023). Aplikasi identifikasi Tanaman Buah Berbasis Android menggunakan QR Code. *Jurnal Teknologi Informasi Indonesia*, 8(2), 7-14.